ANALISIS FEMINISME LIBERAL PADA ANTOLOGI CERPEN *PEREMPUAN DAN PEREMPUAN* KARYA BAGUS SATRIA

Jumaroh Ristian Ningsih, Retno Wulandari²

^{1,2,3} FKIP, Universitas Peradaban

¹email: jristianningsih@gmail.com, ² pujiriyanto771@gmail.com.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan mengkaji mengenai feminisme yang terdapat di dalam Antologi cerpen “Perempuan dan Perempuan ” karya Bagus Satria. Sumber data penelitian ini adalah Antologi cerpen “Perempuan dan Perempuan”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini adalah feminisme liberal dalam Antologi cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan adalah teks yang berhubungan dengan aspek feminisme dalam Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang. Teknik analisis data (1) membaca keseluruhan isi cerpen, (2) menandai dan mencatat kutipan pada cerpen, (3) mengklasifikasikan hasil temuan, (4) menganalisis hasil temuan sesuai dengan masalah penelitian, (5) langkah yang terakhir menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya feminisme di dalam cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria.

Kata Kunci: Feminisme Sosial, Cerpen, Perempuan

Abstract

The purpose of this study is to describe, analyze, and examine the feminism contained in the anthology of the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The data source for this research is the short story Anthology of "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The research data is liberal feminism in the anthology of the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria. The type of research used in this research is qualitative research with descriptive methods. The data used are texts related to aspects of feminism in the short story Anthology of "Perempuan dan Perempuan". Data analysis techniques (1) read the entire contents of the short story, (2) mark and record the quotations on the short story, (3) classify the findings, (4) analyze the findings according to the research problem, (5) the last step is concluded. The results of the research show that there is feminism in the short story "Perempuan dan Perempuan" by Bagus Satria

Keywords: Social feminism, short stories, women

PENDAHULUAN

Penelitian ini pada dasarnya mengkaji hubungan karya sastra dan keadaan yang dialami perempuan. Dalam keberagaman analisis karya sastra mengutamakan disiplin feminisme, feminisme liberal diutamakan peneliti karena relevan dengan permasalahan yang dikaji. Susanto (2016) berpendapat bahwa manusia adalah otonom dan dipimpin oleh akal (*reason*). Melalui akalnya, manusia mampu memahami prinsip-prinsip moralitas, nilai, kebebasan individu. Prinsip ini menjamin hak individu. Perempuan terletak pada tidak adanya hak yang sama, untuk memajukan dirinya dan peluang kebudayaan yang sama.

Feminisme dalam sastra menitikberatkan perempuan sebagai pusat studi atau pusat kajian. Feminisme dalam sastra berawal dari dua sebab utama. Pertama, keinginan untuk mengkaji karya karya penulis perempuan. Menginginkan sebuah pengakuan bagi para sastrawan perempuan, ingin membongkar dominasi para sastrawan laki-laki. Ingin memperkenalkan dan mengkaji tulisan-tulisan para sastrawan perempuan karena selama ini para pengarang perempuan jarang disinggung oleh kritikus. Dan yang sedikit itu pun merupakan kajian tulisan perempuan secara tidak adil. Kedua, untuk menampilkan dan merepresentasikan citra perempuan yang selama ini ditekan, ditindas, dan didominasi oleh tradisi patriarkis. Boleh dikatakan sebagai hasrat untuk membongkar, melawan, dan memberontak terhadap dominasi tradisi patriarki.

Dalam ilmu sastra, feminisme berhubungan dengan konsep sastra feminis, yaitu studi sastra yang mengarahkan fokus analisisnya pada perempuan. Jika selama ini dianggap dengan sendirinya bahwa yang mewakili pembaca dan pencipta dalam sastra barat ialah laki-laki, kritik sastra feminis menunjukkan bahwa pembaca perempuan membawa persepsi dan harapan ke dalam pengalaman sastranya. Analisis dalam kajian feminisme hendaknya mampu mengungkap aspek-aspek ketertindasan wanita atas diri pria.

Secara umum, kritik sastra feminis berorientasi pada tiga hal. Pertama, mengkaji karya sastrawan perempuan dan meletakkan kedudukannya setara dengan sastrawan laki-laki. Kedua, menampilkan, menunjukkan, merepresentasikan citra perempuan sebagai makhluk yang dengan berbagai cara ditekan oleh tradisi patriarki yang dominan. Ketiga, menekankan pada persepsi yang didasarkan pada pengalaman perempuan. Muara dari kritik sastra feminis yaitu memosisikan perempuan sebagai makhluk yang setara dengan kaum laki-laki. Pusat perhatian dari kritik sastra feminis adalah ketidakseimbangan dalam merepresentasikan citra perempuan (dalam teks sastra).

Secara etimologi, feminisme berasal dari kata *femine* (*women*), berarti perempuan (tunggal) yang berjuang untuk memperjuangkan hak-hak kaum perempuan (jamak), sebagai kelas sosial. Dalam arti luas feminisme adalah gerakan wanita untuk menolak segala sesuatu yang dimarginalisasikan, disubordinasikan, dan direndahkan oleh kebudayaan yang dominan, baik dalam bidang politik dan ekonomi maupun kehidupan sosial pada umumnya (Ratna, 2006: 183).

Pada cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria ini banyak sekali penyimpangan feminisme liberal, padahal feminisme liberal berkeinginan untuk membebaskan perempuan dari peran gender yang opresif. Peran ini merujuk pada peran sosial yang melekat pada perempuan yang dijadikan pembenaran untuk menempatkan perempuan lebih rendah daripada laki-laki disemua bidang sosial maupun masyarakat.

Dalam cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria ini pula menceritakan tentang empat perempuan yang bersahabat sejak kecil, keempat perempuan itu bernama Indah, San, In dan Lia. Mereka mempunyai masalah sendiri-sendiri, Mulai dari Indah dimana kedua orang tuanya akan bercerai, Vin yang selalu mengalami kekerasan oleh pacarnya, dan Lia yang menjadi lesbian.

Dalam cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria ini banyak sekali ditemukan ketidaksetaraan gender, dimana perempuan diperlakukan layaknya laki-laki dalam aspek sosial, perempuan tidak dengan bebas melakukan keinginannya sebagai perempuan tidak bisa bersolek seperti perempuan lainnya, bahkan wataknya pun dididik untuk menjadi keras seperti laki-laki. Pada aspek masyarakat, dimana orang-orang selalu menganggap bahwa perempuan itu lemah dan tidak kuat. Lingkungan selalu membedakan antara perempuan dan laki-laki, perempuan seolah

tidak memiliki hak untuk berkomentar bahkan untuk berinteraksi selalu mengalami perbedaan. Pada aspek politik, perempuan tidak diperbolehkan untuk mengeluarkan pendapatnya, masyarakat dan lingkungan akan memberikan cap kepada perempuan semau mereka tanpa mendengarkan isi pikiran perempuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dikaji yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimanakah aspek sosial, aspek nilai moral, aspek masyarakat dan aspek politik dalam cerpen kajian feminisme dalam Antologi cerpen Perempuan Dan Perempuan karya Bagus Satria.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah feminisme liberal. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2012: 12), data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang digunakan adalah teks yang berhubungan dengan aspek feminisme liberal dalam Antologi cerpen “Perempuan Dan Perempuan” karya Bagus Satria.

Data dalam penelitian ini yakni teks dalam Antologi cerpen Perempuan Dalam Bingkai Juang karya Bagus Satria yang mengandung aspek moral, aspek politik, aspek sosial dan aspek masyarakat yang ada di dalam Antologi cerpen Perempuan Dalam Bingkai Juang karya Bagus Satria. Adapun teknik pengumpulan data yang diutamakan dalam penelitian ini adalah baca catat, Teknik baca dan catat digunakan dengan membaca naskah dan mencatat dialog yang terdapat di dalam cerpen antologi “Perempuan Dan Perempuan” karya Bagus Satria.

Data yang didapatkan kemudian diinventarisasikan lalu direduksi. Hasil reduksi diklasifikasikan berdasarkan aspek feminisme. Kemudian, hasil klasifikasi data dianalisis berdasarkan teori feminisme dan sosiologi sastra untuk selanjutnya diinterpretasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Antologi cerpen Perempuan Seri 6 “Perempuan dalam Bingkai Juang” ini berisi tentang kisah-kisah inspiratif dan bernilai positif bagi pembaca. Bentuk feminisme dalam antologi Cerpen “Perempuan dalam Bingkai Juang” dengan cerpen “Perempuan Dan Perempuan” Karya Bagus Satria

Feminisme Liberal adalah feminisme yang memuat aliran pemikiran politik, yang merupakan proses pemikiran ulang, penstruktural ulang. Tujuan feminisme liberal adalah kesetaraan, kesempatan, yang akan membawa dan menuntut pada komitmen tersebut. Berdasarkan hasil analisis pada Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, ditemukan Feminisme liberal yaitu pada (a). tokoh bernama Lia yang berwatak keras dia adalah perempuan yang tidak tahan jika salah satu temannya menangis ataupun bersikap cengeng, menurutnya perempuan harus kuat supaya tidak dicap lemah oleh lelaki (b). tokoh Lia ini dibesarkan dikeluarga yang keras, ayahnya seorang TNI AD dan ibunya seorang yang bekerja dikepolisian, jadi sifat dan sikapnya yang keras adalah bentuk atau hasil dari asuhan kedua orang tuanya.

Kutipan yang menggambarkan aspek Liberal dalam Antologi Perempuan Dan Perempuan karya Bagus Satria

1. Aspek Sosial

Perempuan juga memiliki kapasitas untuk dapat mengembangkan jenis-jenis nilai sosial, gaya kepemimpinan, dan struktur institusional yang akan menjadikan kedua gender dapat mencapai pemenuhannya baik di dunia publik maupun pribadi (Tong, 1998: 40).

- a) *“Lia tidak tahan jika melihat kami mulai bersikap cengeng dan mudah meneteskan air mata untuk hal-hal yang dianggapnya sepele. Tapi, jangan salah. Bukannya tidak peduli, ia hanya tidak ingin kami terlalu mudah menangis. Menurutny, perempuan harus berani dan tegar agar dihargai oleh laki-laki. Jika perempuan selalu tergantung, tidak mandiri, dan mudah menangis, laki-laki pasti akan memandangnya sebelah mata.”* (Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 04 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Dari kutipan data (a) itu termasuk ke dalam feminisme aspek sosial, dimana tokoh Lia tidak mau teman-temannya mudah menangis agar dihargai oleh laki-laki dan tidak dianggap lemah. Lia juga menunjukkan kasih sayangnya kepada teman-temannya dengan saling menjaga dan mengingatkan bahwa perempuan juga harus kuat agar tidak dicap remeh oleh lelaki.

- b) *“Sikap keras Lia dipengaruhi oleh perlakuan yang diterimanya sedari kecil. Ayahnya adalah seorang perwira tengah TNI AD, Sedangkan ibunya bertugas sebagai anggota polisi. Mereka sebenarnya sangat mendambakan kehadiran seorang anak laki-laki. Namun, anak satu-satunya yang terlahir setelah belasan tahun berumah tangga berjenis kelamin perempuan. Karena itulah Lia diperlakukan tak ubahnya anak laki-laki. Sejak kecil ia terbiasa bermain mobil-mobilan atau perang-perangan... “Ayahnya selalu marah besar jika mendapati Lia bermain boneka atau rumah-rumahan””* (Antologi cerpen Perempuan Dalam Bingkai Juang, Hal 05 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Dari kutipan data (b) itu termasuk ke dalam feminisme aspek liberal karena Lia yang diperlakukan seperti seorang lelaki dan tidak mendapatkan kebebasan bermain dengan sesama teman perempuannya, ia justru diajarkan untuk bersikap seolah-olah dia adalah lelaki. Padahal Feminisme liberal merupakan pandangan untuk menempatkan perempuan yang memiliki kebebasan secara penuh dan individual.

2. Aspek Masyarakat

Aspek masyarakat merupakan aspek yang merujuk pada kelompok atau individu, dengan kemampuan untuk melakukan interaksi dengan masyarakat dan target kontribusi dengan sesama kehidupan. Kita tidak bisa hidup tanpa interaksi dengan lingkungan dan sesama kehidupan. Interaksi sosial adalah suatu kehidupan bersama di dalam masyarakat. Bertemunya seseorang dengan orang lain atau kelompok lainnya, kemudian saling berbicara memberikan argumentasi, kerja sama untuk mencapai tujuan bersama (Zaenal, 2020: 10).

- c) *“Dalam hati aku mengutuk dunia yang tak adil pada perempuan. Bila seorang lelaki tidak lagi perjaka, ia akan disebut jantan, petualang cinta, penakluk wanita, atau sebutan lain yang sungguh membesarkan hati. Namun sebaliknya jika seorang perempuan kehilangan keperawanannya, Ia akan dicap murahan, kotor, hina, dan banyak lagi cap yang menyakitkan hati.”* Antologi cerpen

Perempuan Dalam Bingkai Juang, Hal 15 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Pada data diatas (c) termasuk ke dalam objek feminisme aspek masyarakat karena tidak adanya kesetaraan terhadap perempuan, perempuan akan dicap berbeda dibandingkan dengan lelaki. Padahal kebebasan dan keseimbangan berakar pada rasionalitas, pada dasarnya tidak ada beda antara laki-laki dan perempuan, perjuangan kaum ini menuntut kesempatan dan hak yang sama bagi setiap individu termasuk perempuan atas dasar kesamaan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Usaha perempuan untuk bisa setara dengan laki-laki dalam berbagai aspek atas kemauan untuk memuaskan dirinya sendiri dan tidak bergantung lagi pada pria.

3. Aspek politik

Hak politik, yang menempatkan perempuan memiliki kesamaan dengan laki-laki dalam hak pilih dan hak pilih. Keyakinan ini menjelaskan dorongan yang sangat kuat terhadap gerakan perempuan untuk memperoleh hak pilih. Perempuan harus memiliki hak pilih agar sejajar dengan laki-laki. Hak memilih dimaknai berada di dalam posisi untuk mengekspresikan pandangan politik personal seseorang. Hal itu dimaksudkan untuk mengganti sistem, struktur, dan sikap yang memberikan kontribusi terhadap operasi orang lain, atau operasi terhadap diri sendiri (Tong, 1998: 30).

- d) *“Kurasa dunia begitu gemar menghakimi perempuan. Sedikit, pun, tak ada kesempatan bagi perempuan untuk membela dirinya.”* Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 15 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

Pada kutipan data di atas (d) hampir sama dengan kutipan pada data (c) dimana perempuan sama sekali tidak mendapatkan keadilan bahkan kesetaraan dengan lelaki, perempuan terlalu sulit untuk membela dirinya sendiri. Padahal prinsip feminisme liberal adalah adanya hak bagi perempuan untuk membela dan hak untuk memiliki kesetaraan dengan laki-laki tanpa dibeda-bedakan.

4. Aspek Moral

Aspek moral adalah suatu perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul karena adanya interaksi antara individu-individu di dalam pergaulan. Dari beberapa pengertian moral, dapat dilihat bahwa moral memegang peran penting dalam kehidupan manusia yang berhubungan dengan baik buruk terhadap tingkah laku manusia.

- e) *”Kami memang perempuan. Orang lain boleh berkata apa saja tentang kami, menyebut kami lemah, cengeng, dan mudah menyerah. Tapi akan kami tunjukkan bahwa kami tetap bisa bertahan walau sekeras apapun hidup menjepit kami. Kami pasti bisa, karena kami perempuan!”* Antologi cerpen Perempuan dalam Bingkai Juang, Hal 20 “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria)

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas Bagus Satria yaitu karyanya cerpen “Perempuan dan Perempuan” yang ada di dalam antologi cerpen “Perempuan dalam Bingkai Juang” membahas empat aspek dalam feminisme liberal yang meliputi aspek moral, aspek sosial, aspek masyarakat dan aspek politik yang terdapat dalam cerpen “Perempuan dan Perempuan” karya Bagus Satria. Dalam aspek sosial tokoh Lia mengalami permasalahan dalam keluarganya dan sahabatnya, dimana kedua orang tuanya mendidik

Lia seperti seorang lelaki, dan teman-temannya yang selalu menangis karena masalah-masalah yang sepele.

Aspek Masyarakat, tokoh Indah dalam cerpen "Perempuan dan Perempuan" karya Bagus Satria ini merasa dunia itu tidak adil dan orang-orang selalu memandang sebelah mata kepada perempuan, perempuan selalu diperlakukan berbeda dibandingkan dengan laki-laki, dimana tokoh Indah berfikir saat perempuan kehilangan keperawanannya maka orang-orang akan mencemooh dan mencap perempuan itu murahan, kotor dan hina sedangkan jika seorang lelaki yang sudah tidak perjaka akan dicap sebagai pejuantan tangguh, penakluk wanita dan pujian-pujian baik lainnya.

Aspek Politik, tokoh Indah dalam cerpen "Perempuan dan Perempuan" karya Bagus Satria ini merasa bahwa perempuan tidak memiliki kesempatan untuk membela atau memberikan pendapatnya sendiri dimuka publik yang ada dunia selalu menekannya tanpa pernah memberikan kesempatan. Dalam cerpen tersebut juga menggambarkan kompleksitas dalam dinamika gender dalam masyarakat. Tokoh Indah, melalui narasi cerita, mengungkapkan kekecewaannya terhadap realitas bahwa perempuan seringkali diabaikan atau bahkan ditindas dalam ranah politik dan masyarakat pada umumnya. Dalam pandangannya, perempuan jarang diberikan kesempatan untuk berbicara dan mempertahankan pendapat mereka di hadapan publik. Ini mencerminkan ketidakseimbangan kekuasaan dan kesempatan antara gender, di mana perempuan seringkali terpinggirkan dan tidak diakui keberadaannya secara merata dalam ruang politik. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang inklusi dan partisipasi perempuan dalam pembentukan kebijakan dan pengambilan keputusan, serta perlunya perjuangan untuk menghadirkan kesetaraan gender dalam ranah politik dan sosial.

Aspek Moral, para tokoh perempuan dalam cerpen "Perempuan dan Perempuan" karya Bagus Satria ini selalu disebut sebagai perempuan yang cengeng, lemah dan mudah menyerah. Namun mereka ingin menunjukkan bahwa mereka mampu bertahan ditengah-tengah himpitan dunia yang keras, mereka akan menunjukkan bahwa perempuan itu bisa bertahan karena mereka adalah perempuan yang kuat. Mereka tidak hanya ingin dilihat sebagai perempuan yang mampu bertahan, tetapi juga menegaskan bahwa kekuatan mereka sebagai perempuan tidak boleh dianggap remeh. Melalui perjuangan dan keteguhan mereka, para tokoh perempuan ini bertekad untuk membuktikan bahwa mereka memiliki kekuatan yang luar biasa dan dapat bertahan di dalam dunia yang penuh dengan tekanan dan tantangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis feminisme liberal dalam cerpen "Perempuan Dan Perempuan" karya Bagus Satria diatas, disimpulkan bahwa (1) tokoh Indah adalah perempuan yang kuat dan selalu ada untuk teman-temannya walaupun kedua orang tuanya bercerai dia selalu berusaha baik-baik saja, (2) tokoh Lia, dia sedari kecil selalu didik keras oleh kedua orang tuanya bak laki-laki, akhirnya dia tumbuh berbeda dengan perempuan lainnya, dia lesbian yang menyukai sesama perempuan, (3) tokoh Vin, walaupun dia bodoh karena terus-menerus memaafkan kekasihnya yang sudah bertindak kasar kepadanya namun ia bertekad untuk melepaskan semuanya dan berusaha menjalani hidup dengan baik dan menerima segalanya. Dalam cerpen "Perempuan dan Perempuan" karya Bagus Satria ini terdapat empat aspek yaitu aspek masyarakat, aspek sosial, aspek politik dan aspek moral. Cerpen "Perempuan dan Perempuan" karya Bagus Satria ini menggambarkan mengenai isah perempuan-perempuan yang berada dibawah

tekanan, yang memiliki banyak permasalahan hidup namun pada akhirnya bertahanlah yang menjadi kekuatan mereka, karena mereka adalah perempuan yang kuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu dan Ayah saya yang tidak pernah berhenti mendoakan kelancaran saya dalam mengerjakan artikel ini, kepada teman-teman saya yang selalu mendukung dan membantu mencari referensi untuk menunjang artikel ini. Terima kasih juga kepada dosen pembimbing yang memberikan kritik dan saran yang membangun dalam artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariasel, Dita & Puspita, Yeni. (2021). Kajian Feminisme dalam Novel Cinta 2 Kodi Karya Asma Nadia. *Jurnal Kredo*, 4 (2), 531-552.
- Arifin, Mohammad Zaenal. (2020). Analisis Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Pengembangan Kampung Kulkun Desa Undaan Tengah, Kabupaten Kudus. *Repository IAIN Kudus*.
- Andestend. FEMINISME SOSIALIS DI DALAM NOVEL Mencari Perempuan Yang Hilang Karya Imam Zaki. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 4(2), 2020
- Dewi Kusuma dan Tato Nuryanto. Feminisme dalam Cerpen *Rambutnya Juminten*. Karya Ratna Indaswari Ibrahim. jurnal/index.php/jeill/ Vol. 4, No. 2, Juli 2019, 240 – 256.
- Drs. Sujarwa. Model & Pradigma TEORI SOSIOLOGI SAstra. 2019. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Merta. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant.
- Joko Setiyono. KAJIAN FEMINISME DALAM CERPEN *LELAKI KE-1000 DI RANJANGKU* Karya Emha Ainun Najib. *JURNAL EDUTAMA* Vol. 2 No. 1 Januari 2015
- Mujarod, Sulastrisiti. (2022). Analisis Nilai Moral dalam Novel *Temukan Aku dalam Istikharahmu* Karya E. Sabila El Raihany. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 9 (1), 59-63.
- Suhartono, Suparlan. 2000. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: AR Ruzz Media.
- Suharto, Sugihastuti. 2013. *Kritik Sastra Feminis: Teori & Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tong, Rosemarie Putnam. 2004. *Feminism Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kpada Arus Utama Pemikiran Feminis* (diterjemahkan A.P. Prabasmoro. Yogyakarta: Jalasutra.